

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Poleang Tengah sebanyak 22,1%, dan balita yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 77,9%.
2. Balita yang mengalami ISPA di wilayah kerja puskesmas Poleang Tengah sebanyak 16,2% dan balita yang tidak mengalami ISPA sebanyak 83,8%.
3. Balita yang mengalami diare di wilayah kerja puskesmas Poleang Tengah sebesar 13,2% dan balita yang tidak mengalami diare sebanyak 86,8%.
4. Riwayat pemberian ASI eksklusif merupakan faktor resiko kejadian stunting, dimana balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki resiko mengalami 2,42 kali menderita stunting dibanding balita yang diberikan ASI eksklusif.
5. Riwayat penyakit infeksi ISPA merupakan faktor resiko kejadian stunting, dimana balita yang mengalami ISPA memiliki resiko mengalami 1,242 kali menderita ISPA dibanding balita yang tidak mengalami ISPA.
6. Riwayat penyakit infeksi diare merupakan faktor resiko kejadian stunting, dimana balita yang mengalami diare memiliki resiko mengalami 2,214 kali menderita diare dibanding balita yang tidak mengalami diare.

B. Saran

Bagi pihak puskesmas sebaiknya lebih meningkatkan penyuluhan pada para ibu terutama yang memiliki anak stunting mengenai pemberian ASI Eksklusif, penyakit infeksi ISPA dan diare, serta mengatur gizi balita agar dapat segera ditangani.

Bagi Masyarakat khususnya para ibu yang memiliki balita dapat lebih memperhatikan kebutuhan nutrisi pada balita selama masa pertumbuhannya.